



Gambaran Ketepatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Jalan di Klinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Permata Hati Tangerang

Ayu Hardianti¹, Laela Indawati², Nanda Aula Rumana³, Puteri Fannya⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu
Kesehatan, Universitas Esa Unggul, DKI Jakarta, Indonesia
Email: hardiantiayu08@gmail.com

Abstract

In order to obtain a quality medical record unit performance, the administration of medical records must be carried out properly, including the return of medical records. The standard for returning medical records at Permata Hati Hospital is 1x24 hours. Delays in returning medical records can disrupt the quality of medical services and hinder further activities such as coding. The purpose of this study was to obtain an overview of the return of outpatient medical records at Permata Hati Hospital, Tangerang. The method used is descriptive method. The type of research used is quantitative research. Data collection techniques in the form of interviews, observations and checklists. The results of the study on timely return of medical records were 64% and those that were not on time were 36%. Based on the results of this study, it is known that the return of outpatient medical records has not gone well. The delay in returning outpatient medical records was due to the lack of labor at the obstetrics and gynecology clinic so that there was no checking of borrowed medical records with those returned by clinic officers and medical record officers. Delays in medical records because clinic staff still do not understand and lack of socialization of SOPs related to returning outpatient medical records. One of the efforts made is to provide special training for clinic staff regarding the time limit for returning outpatient medical records.

Keywords: Accuracy, Returns, Medical Records, Outpatient

Abstrak

Agar memperoleh kinerja unit rekam medis yang bermutu maka dalam penyelenggaraan rekam medis harus dilakukan dengan tepat, termasuk dalam pengembalian rekam medis. Standar pengembalian rekam medis di Rumah Sakit Permata Hati yaitu $\leq 1 \times 24$ jam. Keterlambatan dalam pengembalian rekam medis dapat mengganggu kualitas pelayanan medis dan menghambat kegiatan selanjutnya seperti koding. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran terkait pengembalian rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Permata Hati Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan daftar tilik. Hasil penelitian pada pengembalian rekam medis yang tepat waktu sebesar 64% dan yang tidak tepat waktu

sebesar 36%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengembalian rekam medis rawat jalan belum berjalan dengan baik. Keterlambatan pada pengembalian rekam medis rawat jalan dikarenakan kurangnya tenaga kerja pada klinik kebidanan dan kandungan sehingga tidak ada pengecekan terhadap rekam medis yang dipinjam dengan yang dikembalikan oleh petugas klinik dan petugas rekam medis. Keterlambatan pada rekam medis karena petugas klinik masih belum paham dan kurangnya sosialisasi SPO terkait pengembalian rekam medis rawat jalan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberi pelatihan khusus bagi petugas klinik tentang batasan waktu pengembalian rekam medis rawat jalan.

Kata Kunci: Ketepatan, Pengembalian, Rekam Medis, Rawat Jalan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah menyelenggarakan rumah sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri dan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Permenkes No 44, 2009).

Pelayanan, rumah sakit dapat dibedakan menjadi 2 jenis pelayanan, yaitu Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit khusus. Rumah Sakit Umum adalah Rumah Sakit memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Sedangkan Rumah Sakit khusus adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya (Permenkes No 340, 2010). Rumah Sakit terdapat beberapa unit yang berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar memberikan kenyamanan kepada pasien, salah satunya yaitu unit rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya (Permenkes No 269, 2008). Rekam medis memiliki fungsi adalah untuk menyimpan data dan informasi pelayanan pasien agar fungsi itu tercapai, beragam metode dikembangkan secara efektif seperti dengan melaksanakan ataupun mengembangkan sejumlah sistem, kebijakan dan proses pengumpulan, termasuk menyimpannya secara mudah diakses disertai dengan keamanan agar pelayanan rekam medis berlangsung baik (Hatta, 2017).

Pengembalian rekam medis adalah suatu proses pengembalian rekam medis pasien dari ruang perawatan yang dikembalikan ke unit rekam medis (Talib, 2021). Pengembalian rekam medis pasien rawat jalan harus dikembalikan ke unit rekam medis paling lambat 1x24 jam setelah pasien pulang atau setelah pasien meninggalkan rumah sakit, meliputi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut dan resume (Permenkes No 129, 2008). Hal ini dimaksudkan supaya petugas rekam medis siap menyediakan rekam medis pasien jika sewaktu-waktu diperlukan. Jika pengembalian rekam medis melebihi dari 1x24 jam terdapat dampak yang akan mempengaruhi kegiatan selanjutnya seperti assembling (sebagai perakitan rekam medis yang lengkap maupun tidak lengkap), koding (pemberian kode penyakit berdasarkan

ICD-10 CM dan kode tindakan berdasarkan ICD-9 CM), analisis (mereview rekam medis untuk mengidentifikasi ketidaklengkapan pada pengisian rekam medis) dan filling (ruangan di unit rekam medis yang menjadi tempat penyimpanan rekam medis yang telah lengkap isinya) (Widjaja & Rosmala dewi, 2017).

Rumah sakit Permata Hati Mulai awal Tahun 2016, RSB Permata Hati berubah menjadi Rumah Sakit Permata Hati sesuai Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang Nomor 445/T/3156-DINKES/2016 tentang Izin Operasional dan Penetapan Kelas Rumah Sakit Permata Hati menjadi Rumah Sakit Umum Kelas C.

Berdasarkan observasi awal di Rumah Sakit Permata Hati pelayanan ketepatan pengembalian rekam medis rawat jalan di klinik kebidanan dan kandungan dengan total 30 rekam medis, ditemukan 18 rekam medis 60% yang ketepatan pengembalian $\leq 1 \times 24$ jam, sedangkan terdapat 12 rekam medis 40% yang ketidaktepatan pengembalian $> 1 \times 24$ jam. Pengembalian rekam medis pasien rawat jalan di klinik kebidanan dan kandungan harus dikembalikan ke unit rekam medis paling lambat 1×24 jam setelah pasien pulang rekam medis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, tempat penelitian ini dilaksanakan di Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Permata Hati bertempat di Jl. Raya Serang Km.12,5 Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Bahwa klinik kebidanan dan kandungan yang paling banyak kunjungannya dengan 47,4%. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Juni 2022.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengembalian rekam medis di klinik rawat jalan di Rumah Sakit Permata Hati pada bulan Januari sampai Maret 2022. Penentuan besarnya sampel diambil menggunakan Rumus estimasi proporsi

Pengambilan sampel pada penelitian ini, menggunakan metode pengambilan random yaitu random sampling (sampel acak sederhana) dengan cara memilih sampel dari suatu populasi dengan cara diundi. Dimana mempunyai definisi sebagai suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 92 rekam medis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi Di dalam suatu populasi, menggambarkan atau mendeskripsikan tentang ketepatan pengembalian rekam medis rawat jalan. Dengan menggunakan alat ukur wawancara, observasi, daftar tilik. Data yang telah didapat akan menggunakan software statistik excel. Peneliti melakukan analisis data dengan cara melakukan skoring jawaban 0= tepat, 1= tidak tepat.

HASIL

Standar Prosedur Operasional dalam Pengembalian Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Permata Hati

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan pedoman wawancara, didapatkan bahwa Standar Prosedur Operasional (SPO) penetapan pengembalian rekam medis di Rumah Sakit Permata Hati sudah memiliki SPO tersebut. Dalam penetapan SPO pengembalian rekam medis berisi enam

prosedur yang perlu dilaksanakan oleh petugas rekam medis dan perawat/bidan. Berikut prosedur pengembalian rekam medis yaitu:

Tabel 1. Kesesuaian Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pengembalian Rekam Medis di Rumah Sakit Permata Hati

Prosedur SPO Pengembalian Rekam Medis	Pelaksanaan		Keterangan
	Y	T	
Petugas distribusi mengambil rekam medis pasien rawat jalan ke ruang dokter masing-masing klinik	✓		Setelah selesai pelayanan petugas distribusi akan mengambil rekam medis yang telah lengkap
Petugas rekam medis menerima rekam medis pasien yang pulang/meninggal dari ruang rawat inap	-	-	(Peneliti tidak melakukan penelitian di rawat inap)
Petugas memeriksa dan mencocokkan kebenaran nomor dan nama pasien dengan buku ekspedisi yang sudah dibuat oleh petugas dari ruangan dokter dan petugas dari ruang rawat inap		✓	Karena keterbatasan SDM di instalasi rawat jalan, setiap rekam medis yang dikembalikan tidak sempat cek kebenaran nomor rekam medis dan nama pasien
Petugas pengolahan data memeriksa dan mencocokkan file yang diterima dengan komputer (SIMRS) atau mencatat ke buku ekspedisi pengembalian file	✓		Petugas membaca kebenaran rekam medis yang sudah dikembalikan ke instalasi rekam medis
Petugas pengolahan data memisahkan file yang sudah di checklist/dicatat	✓		petugas rekam medis membaca kebenaran rekam medis yang sudah kembali ke instalasi rekam medis dan menandai di buku ekspedisi dengan cara dicatat
Serahkan berkas rekam medis pada petugas assembling (perakitan)	✓		setelah rekam medis di cek kebenarannya dan telah dicatat pengembaliannya, maka rekam medis akan di serahkan untuk di assembling

Keterangan :

Y = Ya

T = Tidak

Lama Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Jalan di Klinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Permata Hati

Berdasarkan pengamatan pengembalian rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Permata Hati Tangerang belum sesuai dengan prosedur. Dalam pengembalian rekam medis yang dilakukan oleh petugas instalasi rawat jalan ke instalasi rekam medis tidak melalui tahap serah terima dan pengecekan oleh petugas yang berada di instalasi rawat jalan, sehingga jumlah rekam medis yang dikembalikan tidak sesuai dengan yang berada di daftar jumlah kunjungan pasien.

Tabel 2. Pengembalian Rekam Medis Rawat Jalan Rumah Sakit Permata Hati
Tangerang pada Bulan Januari-Maret 2022

Bulan	Jumlah Rekam Medis	Rekam Medis yang Kembali $\leq 1 \times 24$ jam		Rekam Medis yang Kembali $> 1 \times 24$ jam	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Januari	31	18	58%	13	42%
Februari	30	20	66%	10	34%
Maret	31	21	68%	10	32%
Jumlah	92	59	64%	33	36%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil persentase waktu pengembalian rekam medis rawat jalan selama 3 bulan (bulan Januari-Maret 2022) ke instalasi rekam medis, pengembalian rekam medis yang $\leq 1 \times 24$ jam sebesar 64% dan rekam medis yang $> 1 \times 24$ jam sebesar 36%. Pengembalian rekam medis harus dilakukan dengan tepat waktu, semakin banyak rekam medis yang dikembalikan tepat waktu maka akan semakin cepat proses pengolahan dan pelaporan rekam medis. Sebab masih ditemukan beberapa rekam medis yang dipinjam dengan yang dikembalikan oleh petugas rawat jalan tidak sesuai. Karena perawat tidak memastikan kembali rekam medis yang kembali dengan yang dipinjam pada daftar jumlah kunjungan pasien. Hal ini membuat pengembalian rekam medis rawat jalan menjadi tidak tepat waktu.

Hambatan dalam Pengembalian Rekam Medis Rawat Jalan di Klinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Permata Hati

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis dan petugas instalasi rawat jalan di Rumah Sakit Permata Hati, terkait hambatan dalam pengembalian rekam medis rawat jalan di klinik kebidanan dan kandungan. Ditemukan bahwa hambatan nya adalah kurangnya SDM di instalasi rekam medis dan instalasi rawat jalan, kurangnya pengetahuan, beban kerja petugas di instalasi rawat jalan yang tinggi, terdapat rekam medis yang masih kurang lengkap, kurangnya sosialisasi mengenai SPO pengembalian rekam medis yang baik.

Hambatan yang memberikan pengaruh terhadap pengembalian rekam medis rawat jalan di klinik kebidanan dan kandungan di Rumah Sakit Permata Hati, berdasarkan identifikasi faktor 5M (*Man, Money, Material, Method, dan Machine*) adalah:

Faktor *man*, ini ditemukan bahwa kurangnya tenaga manusia sehingga menjadi hambatan dalam pengembalian rekam medis. Terdapat 4 petugas di instalasi rekam medis yang dimana jumlah itu masih sangat kurang. Terdapat 1 petugas di instalasi rawat jalan yang dimana jumlah itu sangat amat kurang dan tidak sebanding dengan beban kerja yang diperoleh seharusnya petugas di instalasi rawat jalan berjumlah minimal 2 orang. Faktor *Money*, pelaksanaan Pengembalian rekam medis rawat jalan berpedoman pada Standar

Prosedur Operasional (SPO). nggaran untuk sosialisasi SPO kepada tiap unit, Seperti memberikan kertas print Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk di baca dan di tempel di setiap unit rawat jalan. Agar petugas di instalasi rawat jalan bisa membaca dan memahaminya. Faktor *Material*, kelengkapan pengisian rekam medis masih terdapat beberapa rekam medis yang dikembalikan tetapi masih belum lengkap, sehingga petugas rekam medis harus mengembalikan lagi rekam medis yang belum lengkap ke petugas instalasi rawat jalan. Faktor *Method*, Kurangnya sosialisasi SPO pengembalian rekam medis ke petugas instalasi rawat jalan. Faktor *machine*, di Rumah Sakit Permata Hati Tangerang tidak terdapat masalah. SIMRS yang ada sejak 2016 dapat digunakan untuk melakukan penginputan rekam medis yang telah dikembalikan, setiap 3 bulan sekali selalu di pantau oleh direktur.

PEMBAHASAN

Standar Prosedur Operasional Pengembalian Rekam Medis di Rumah Sakit Permata Hati

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Permata Hati, pelaksanaan berdasarkan standar prosedur operasional pengembalian rekam medis di instalasi rekam medis masih belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi standar prosedur operasional kepada petugas instalasi rawat jalan sehingga pengembalian rekam medis tidak begitu optimal.

Di dalam standar prosedur operasional di Rumah Sakit Permata Hati dijelaskan pada bagian prosedur poin ke 3 petugas memeriksa dan mencocokkan kebenaran nomor dan nama pasien dengan buku ekspedisi yang sudah dibuat oleh petugas dari ruangan dokter dan petugas dari ruang rawat inap, hal ini sering tidak dilaksanakan dikarenakan kurangnya jumlah petugas yang berada di instalasi rawat jalan sehingga banyak rekam medis yang tertumpuk di meja pemeriksaan instalasi rawat jalan.

Ketepatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Jalan di Klinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Permata Hati

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap ketepatan pengembalian rekam medis rawat jalan di klinik kebidanan dan kandungan di Rumah Sakit Permata Hati Tangerang dengan sampel yang berjumlah 92 rekam medis, dapat dilihat bahwa bulan Januari-Maret 2022 terdapat persentase ketepatan pengembalian rekam medis lebih besar dibanding persentase yang tidak tepat. Pada ketepatan pengembalian rekam medis terdapat 59 rekam medis (64%) yang tepat dan terdapat 33 rekam medis (36%) yang tidak tepat. Hal ini tidak sesuai dengan (Permenkes No 129, 2008) bahwa pengembalian rekam medis rawat jalan harus segera dikembalikan ke unit rekam medis paling lambat 1x24 jam setelah pasien pulang atau setelah pasien meninggalkan rumah sakit tersebut.

Hambatan Ketepatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Jalan di Klinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Permata Hati Tangerang

Berdasarkan dengan hasil penelitian lain dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dari hasil penelitian sebelumnya dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di unit rekam medis Rumah Sakit Permata Hati, dikarenakan masih ditemukan pada petugas klinik, seperti pada faktor *man* petugas di klinik kebidanan dan kandungan yang sangat kekurangan jumlah tenaga kerja. Hal ini berdampak pada ketepatan pengembalian rekam medis, sebab kompetensi dari petugas klinik belum terarah karena belum menerima pelatihan terkait pengembalian rekam medis. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian lainnya bahwa dalam faktor *man* petugas di klinik masih kurang pengetahuan tentang pengembalian rekam medis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya bahwa faktor *money* terkadang anggarannya sering terlambat (Dewi, Sulrieni, Rahmatika, & Yuniko, 2021).

Pada faktor *material* banyak rekam medis yang tidak lengkap pengisiannya sehingga menjadi kendala dalam pengembalian rekam medis, sejalan dengan hasil penelitian lainnya bahwa pada faktor *material* banyak rekam medis yang masih belum lengkap pengisiannya (Hikmah, Wijayantin, & Rahmadtullah, 2019). Pada faktor *method* petugas di klinik masih belum paham dan belum menjalani dengan patuh apa yang tertulis pada Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait pengembalian rekam medis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya bahwa faktor *method* perlu ada tindak tegas kepada petugas yang masih belum menjalankan sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) yang sudah ada (Dilla, Mudiono, & Alfiansyah, 2020).

Faktor yang terakhir yaitu *machine* dari hasil teori dan observasi dilapangan dimana pada unit rekam medis Rumah Sakit Permata Hati sudah tersedia sistem untuk menginput rekam medis yang telah kembali. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lainnya (Dewi et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Standar Prosedur Operasional (SPO) pengembalian rekam medis di Rumah Sakit Permata Hati Tangerang sudah ditetapkan, akan tetapi petugas belum melaksanakan kegiatan pengembalian rekam medis sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang sudah ada. Hal ini terlihat dalam proses pengembalian rekam medis yang belum tepat.

Beberapa faktor penyebab ketidaktepatan pengembalian rekam medis rawat jalan di klinik kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Permata Hati Tangerang yaitu faktor *man* dimana kurangnya petugas yang berada di klinik kebidanan dan kandungan. Pada faktor *money* terlambatnya anggaran/dana untuk mensosialisasikan Standar Prosedur Operasional (SPO) kepada petugas di klinik dan unit rekam medis. Pada faktor *material* banyak rekam medis yang dikembalikan masih belum lengkap pengisiannya. Pada faktor *method* petugas tidak melakukan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO).

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan bagi pihak Rumah Sakit Permata Hati untuk dapat menambah petugas di klinik kebidanan dan kandungan agar ketepatan pengembalian rekam medis bisa lebih meningkat, menindaklanjuti petugas dan dokter yang masih belum melengkapi rekam medis, dan memberikan pelatihan sosialisasi tentang Standar Prosedur Operasional (SPO) pengembalian rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A., Sulrieni, I. N., Rahmatika, C., & Yuniko, F. (2021). Literature Review: Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis di Rumah Sakit. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(1), 21–29. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i1.234>
- Dilla, R. F., Mudiono, D. R. P., & Alfiansyah, G. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 447–455.

- Hatta, G. (2017). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. (7).
- Hikmah, F., Wijayantin, R. A., & Rahmadtullah, Y. P. (2019). Penentu Prioritas Dan Perbaikan Masalah Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap DI RSD Kalisat. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.214>
- Permenkes No 129. *Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 129/Menkes/SK/II/2008*. , (2008).
- Permenkes No 269. *Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008*. , (2008).
- Permenkes No 340. *Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/PER/III/2010*. , (2010).
- Permenkes No 44. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009*. , (2009).
- Talib, M. T. (2021). Analisis Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Berkas Rekam Medis Di Bagian Penyimpanan Rsud Haji Makassar. *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 4(1), 1–8. Retrieved from <http://stikara.ac.id/jupermik/index.php/JK/article/view/54>
- Widjaja, L., & Rosmala dewi, D. (2017). Manajemen Informasi Kesehatan II : Sistem dan Sub Sistem Pelayanan Rekam Medis. *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008*, 2008, 7.